

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PESAN WHATSAPP MURID-GURU: STUDI PRAGMATIK DAN SINTAKSIS

(Analysis of language Error in Student-Teacher WhatsApp Chat : A Pragmatic and Syntactic Study)

Miftahul Malik¹, Ratna Suminar², Rani Rahmaniati³

Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

Miftahulmalik13@gmail.com, Rahmaniatirani7@gmail.com, ratsum78@gmail.com

Abstrak: komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis, terlebih dalam ranah komunikasi digital yang semakin meluas penggunaannya di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dari sudut pandang sintaksis dan pragmatik dalam interaksi digital melalui pesan WhatsApp antara guru dan murid di SMA Budi Bakti 1 Naringgul. Dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan observasi tidak langsung terhadap percakapan digital yang menunjukkan gejala penyimpangan kebahasaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan pada aspek sintaksis meliputi ketidaktepatan dalam struktur kalimat, seperti hilangnya unsur subjek atau predikat, penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kaidah baku, serta kekeliruan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Sementara itu, kesalahan pada aspek pragmatik tampak dalam bentuk pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dan kerja sama, yang tercermin melalui tidak adanya salam pembuka, sapaan, serta penyampaian maksud yang kurang sopan dalam relasi komunikasi vertikal. Temuan ini menegaskan urgensi penguatan literasi linguistik digital, khususnya dalam meningkatkan kesadaran terhadap norma sintaktis dan pragmatis dalam komunikasi daring di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, sintaksis, pragmatik, komunikasi digital, WhatsApp

Abstract: Linguistic errors are an inherent aspect of communication practices, both spoken and written, particularly within the realm of digital communication, which is increasingly prevalent in educational settings. This study aims to identify and analyze various types of language errors from syntactic and pragmatic perspectives in digital interactions through WhatsApp messages between teachers and students at SMA Budi Bakti 1 Naringgul. Employing a descriptive qualitative approach, the data were collected through documentation techniques and indirect observation of digital conversations that exhibited linguistic deviations. The findings reveal that syntactic errors include inaccuracies in sentence structure—such as the omission of subjects or predicates—inappropriate word choice that deviates from standard language norms, as well as errors in spelling and punctuation. Meanwhile, pragmatic errors are characterized by violations of politeness and cooperative principles, as reflected in the absence of opening greetings, forms of address, and polite expression of intent, particularly within hierarchical communication contexts. These findings underscore the urgency of strengthening digital linguistic literacy, especially in fostering awareness of syntactic and pragmatic norms in online communication within educational environments.

Keywords: language errors, syntax, pragmatics, digital communication, WhatsApp

History :

Submit 25 Juni 2025, review 12 Desember 2025, accepted 25 Desember 2025

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Dalam penyampaianya terkadang terdapat kesalahan. Kesalahan dalam berbahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Mundziroh, 2013:2). Menurut Chaer & Agustina (2004:9), bahasa berperan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, yaitu sebagai media yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, maupun perasaan. Fenomena ini bersifat alamiah dan dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemahiran berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa juga terjadi baik di dunia nyata maupun dunia maya. Pertumbuhan yang cepat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang berinteraksi satu sama lain di bidang pendidikan. Komunikasi antara siswa dan guru yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan formal kini telah berubah menjadi lebih digital dan aktif dengan memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp.

Transformasi ini memudahkan akses penyampaian pesan dengan cepat dan efisien, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait ketepatan penggunaan bahasa serta norma kesopanan dalam komunikasi. Sugihartono (2022:88) menyatakan bahwa perubahan medium komunikasi dari lisan ke digital tidak selalu diikuti dengan perubahan kesadaran berbahasa, alih-alih meningkat, justru sering terjadi degradasi dalam tata bahasa dan etika linguistic. Dalam ranah komunikasi digital, terutama antara siswa dan pengajar, sering kali terlihat berbagai jenis penyimpangan bahasa yang melibatkan aspek

struktur kalimat (sintaksis) serta pemanfaatan bahasa yang kurang sesuai dengan konteks sosial (pragmatik). Kompetensi pragmatik harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan karena aspek ini menentukan keberterimaan suatu ujaran dalam situasi komunikasi yang bermartabat (Muslich, 2021:105).

Dari pernyataan diatas menegaskan betapa pentingnya membangun kesadaran berbahasa yang struktural dan kontekstual. Berbicara tentang masalah kebahasaan dalam komunikasi online, penelitian akan menganalisis berbagai jenis kesalahan berbahasa yang muncul dalam komunikasi WhatsApp antara siswa dan guru dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan pragmatik. Penelitian ini sangat penting karena membantu mengembangkan literasi linguistik digital yang baik di lingkungan pendidikan. Pemahaman terhadap ejaan sangat diperlukan oleh murid sebagai modal awal untuk menyusun sebuah kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Memaparkan dan menjelaskan kesalahan penulisan huruf kapital dalam pesan whatsapp Guru-Murid : Studi Pragmatik dan Sintaksis 2). Memaparkan dan menjelaskan bentuk kesalahan penulisan tanda koma (,), titik (.),tanda seru (!), tanya (?), titik dua (:),penghubung (-) dan petik dua (“”) Guru-Murid: Studi Pragmatik dan Sintaksis 3). Memaparkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata dalam pesan whatsapp Guru-Murid: Studi Pragmatik dan Sintaksis.

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam menggunakan bahasa adalah penyimpangan dari norma atau aturan bahasa yang telah ditetapkan. Dalam penelitian linguistik, kesalahan dapat dikelompokkan ke dalam kategori fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Menurut Tarigan (2021:74) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi secara berulang dalam konteks pendidikan menandakan lemahnya penguasaan struktur dan fungsi bahasa.

Dalam lingkup digital, kesalahan dalam berbahasa cenderung meningkat akibat penerapan bahasa yang lebih santai dan tidak formal. Kesalahan dalam komunikasi tertulis secara digital sering kali mencakup pemendekan kalimat, penggunaan struktur yang tidak lengkap, serta penambahan elemen non-standar seperti emotikon atau singkatan yang tidak umum. Sedangkan menurut Fatimah (2022:91) gejala adaptasi linguistik terhadap kecepatan dan efisiensi komunikasi, namun kerap mengabaikan aspek kelengkapan dan kejelasan pesan. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa di media seperti WhatsApp sangat penting untuk memahami pengaruhnya terhadap interaksi formal, seperti antara siswa dan pengajar.

2. Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Belanda *syntaxis*, dalam bahasa Inggris *syntax*, dan dalam bahasa Arab *nahu* adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat, Wini Tarmini & Sulistyawati (2019:1). Sedangkan Dalam bahasa Yunani sintaksis disebut *Sintaksis suntattein* yang berarti *sun* 'dengan' dan *tattein* 'menempatkan'. Secara etimologis istilah tersebut berarti menempatkan bersamasama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat. Wini Tarmini & Sulistyawati (2019:1). Kajian sintaksis mencakup bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat, bagaimana konjungsi digunakan untuk menghubungkan bagian kalimat, serta bagaimana struktur kalimat dibangun secara sistematis sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti secara jelas (Fromkin, Rodman, & Hyams, 2014).

3. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Hal ini senada dengan Rahardi

(2005:49) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Senada dengan pendapat sebelumnya Wijana (2010:34) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Menurut Tarigan (2009:30), "Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial."

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampaiannya. Dalam berkomunikasi, penutur dan pendengar harus saling bekerja sama agar komunikasi berjalan efektif, serta prinsip kesantunan yang dikembangkan. Pemahaman pragmatik sangat krusial untuk meningkatkan kualitas komunikasi, terutama dalam konteks formal seperti interaksi antara guru dan murid.

4. Komunikasi Digital dalam Pendidikan

Menyampaikan pesan atau bertukar informasi dengan orang lain disebut sebagai komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan timbal balik antara komunikator juga komunikan dalam sebuah komunikasi. Menurut Ahmad Ridho, dkk (2024) dalam pendidikan memerlukan komunikasi antara guru sebagai komunikator serta murid sebagai komunikan, interaksi yang baik antara guru serta murid sangat dibutuhkan untuk menjalin sebuah keharmonisan komunikasi dalam

pendidikan. Di era revolusi 4.0 atau yang disebut dengan era digital ini kalangan anak milenial sudah terbiasa untuk berkomunikasi secara virtual menggunakan handphone, laptop ataupun alat teknologi lainnya. Teknologi digunakan sebagai media untuk kegiatan belajar dan untuk menemukan referensi selama proses pembelajaran (Ahmad Ridho, dkk .2024).

Adapun contoh dan bukti adanya komunikasi melalui digital dalam dunia Pendidikan yaitu ada group WhatsApp kelas, group bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi antara guru dan siswa. WhatsApp sebagai alat komunikasi dalam bidang Pendidikan telah menjadi elemen dari kebiasaan baru setelah pandemi. WhatsApp menciptakan ruang komunikasi semi formal yang menuntut adaptasi baru terhadap norma kebahasaan-antara keluwesan dan kesantunan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi antara murid dan guru melalui WhatsApp sangat penting untuk mengungkap dinamika baru dalam hubungan akademik berbasis digital.

5. Penelitian terdahulu yang relevan

- a. Fitria Wulandari dkk (2025), Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan di Media Sosial Kajian Sintaksis dan Semantik
- b. Yuni Ertinawati dkk (2024), Analisis penggunaan kalimat kalimat dalam chat WhatsApp antara dosen dan mahasiswa

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena kesalahan berbahasa yang muncul dalam komunikasi melalui WhatsApp antara Guru dan Murid. Fokus utama penelitian adalah pada aspek pragmatik dan sintaksis dalam penggunaan bahasa yang terjadi selama interaksi tersebut (Creswell, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian

ini berupa percakapan teks pada aplikasi WhatsApp antara guru dan murid dari SMA Budi Bakti 1 Naringgul. Data diperoleh dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu, khususnya pesan tertulis yang mengandung kesalahan berbahasa yang relevan untuk dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan observasi tidak langsung. Proses ini mencakup pengumpulan tangkapan layar (screenshot) dari percakapan WhatsApp yang diperoleh dengan persetujuan dan izin dari para partisipan sebagai sumber data utama (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap penting sebagai berikut: pertama, reduksi data dengan memilih dan memilah pesan-pesan yang menunjukkan adanya kesalahan berbahasa; kedua, klasifikasi data dengan mengelompokkan jenis kesalahan ke dalam kategori sintaksis dan pragmatik; ketiga, analisis mendalam terhadap jenis kesalahan sintaksis seperti kesalahan struktur kalimat dan penggunaan konjungsi, serta kesalahan pragmatik seperti pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan; terakhir, verifikasi data dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian melalui triangulasi data dan konsultasi dengan ahli bahasa (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Budi Bakti 1 Naringgul, yang menggunakan pedoman analisis kesalahan berbahasa berdasarkan teori sintaksis dan pragmatik dari para ahli seperti Yule (1996) dan Chaer (2010) sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pendahuluan, 2) Penyampaian materi secara umum. 3) Menggunakan media audio visual 4) Penutup.

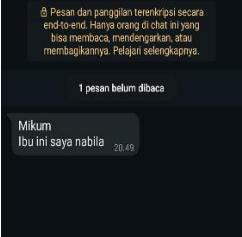
Pada ragam bahasa chatting media komunikasi daring memang tidak secara kaku diterapkan kaidah tata bahasa baku. Namun

tetap memperhatikan tata bahasa dan etika berbahasa dalam media komunikasi. Penggunaan bahasa Pesan WhatsApp tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia. Pada saat berkirim pesan, penggunaan bahasa sering terjadi penyimpangan penggunaan bahasa sehingga menghambat kelancaran komunikasi. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang diucapkan, ditulis, dan disusun sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku atau belum. Dari hasil analisis pesan WhatsApp dari murid ke guru pada siswa SMA Budi Bakti 1 Naringgul ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata atau ejaan. Temuan-temuan kesalahan berbahasa sebagai berikut.

1. Temuan Kesalahan Berbahasa secara Sintaksis

Terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam hal penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang ditemukan dalam Pesan WhatsApp siswa pada guru dikaji secara sintaksis. Disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 1.1
Kesalahan bahasa

No	Gambar	Penjelasan
1.		Kesalahan pada tangkapan layar disamping terdapat pada: - Kesalahan dalam penggunaan kata salam yang seharusnya “Assalamualaikum” - Kesalahan pada penempatan subjek “saya” yang seharusnya berada diawal kalimat - Kesalahan Struktur Kalimat (S-P-O-K) - Kalimat yang tidak lengkap

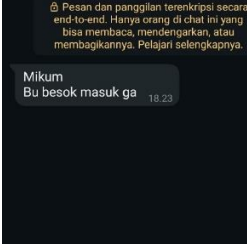
2.		Kesalahan pada tangkapan layar disamping terdapat pada: - Pengulangan kata “ibu” pada tangkapan layar disamping - Tidak menggunakan struktur kalimat S+P+O+K - Pemakaian kalimat yang tidak baku - Penggunaan dua titik(..)
----	--	---

2. Temuan Kesalahan Berbahasa secara Pragmatik

Terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam hal penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang ditemukan dalam Pesan WhatsApp siswa pada guru dikaji secara Pragmatik. Disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.1.2

Kesalahan Pragmatik

No	Gambar	Penjelasan
1.		Kalimat tersebut terlalu langsung tanpa salam, sapaan, atau perkenalan diri. Secara pragmatik, ini dianggap kurang sopan dalam komunikasi vertikal (murid ke guru).

2.		• Bisa menggunakan kalimat “mohon maaf bu,saya baru bisa mengumpulkan tugas karena (dlanjut alasan) • Penjelasan: Kalimat pertama terkesan seperti pembenaran, tanpa permintaan maaf yang sesuai. Padahal dalam komunikasi murid-guru, kesantunan dan pengakuan tanggung jawab sangat penting.
----	---	---

Pada tabel diatas menunjukan bahwa kesalahan yang paling banyak muncul pada pesan WhatsApp murid-guru adalah penyingkatan kata,tidak menggunakan kaidah S+P+O+K dalam menuliskan kalimat,serta pada penggunaan tanda baca. Selain kesalahan-kesalahan tersebut, ditemukan pula kata yang kurang sopan jika digunakan untuk memulai percakapan online dengan guru. Seperti kata “mikum”, ”gak”, dan “kmrn”. Murid cenderung lebih nonformal atau bahkan sangat santai saat memulai pesan WhatsApp dengan Gurunya. Seiring berkembangnya teknologi,pengguna platform WhatsApp sebagai media bertukar pesan pun semakin luas. Bukan hanya orang dewasa,bahkan anak Sekolah Dasar (SD) pun sudah fasih menggunakan media tersebut untuk bertukar pesan dengan siapa saja dengan santai. Kebiasaan itulah yang mungkin berdampak sehingga sering terjadi kesalahan dalam berbahasa,baik itu ejaan,penggunaan tanda baca,ataupun banyaknya kata yang disingkat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik secara sintaksis maupun pragmatik, sering ditemukan saat siswa dan guru berkomunikasi secara digital melalui aplikasi WhatsApp. Dalam hal sintaksis, kesalahan yang paling umum termasuk penggunaan struktur kalimat yang tidak lengkap, tidak mengikuti pola subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK), penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah (seperti penulisan salam), dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Dalam hal pragmatik, ditemukan kecenderungan untuk menggunakan bahasa secara tidak sopan dan langsung tanpa mempertimbangkan konteks hierarkis antara siswa dan guru, seperti tidak diawali dengan salam atau permohonan maaf saat menginformasikan keterlambatan tugas. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran berbahasa yang baik dan benar telah menurun dalam komunikasi digital yang seharusnya mempertahankan kesantunan dan keformalan, terutama dalam hubungan akademik. Berikut beberapa saran yang dapat digunakan dalam mengatasi kesalahan siswa-siswi dalam berbahasa :

1. Pedoman Bahasa untuk Platform Komunikasi Digital Sekolah: Sekolah dan lembaga pendidikan harus membuat pedoman bahasa singkat untuk digunakan siswa dalam komunikasi digital, terutama dalam situasi resmi seperti izin, pelaporan tugas, atau permohonan bantuan akademik.
2. Peran Guru sebagai Model Linguistik: Guru harus memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi digital sehari-hari karena peran mereka sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan berbahasa siswa.

3. Evaluasi Berkala terhadap Kualitas Komunikasi Siswa: Untuk memantau dan memberikan pembinaan yang berkelanjutan, evaluasi dapat dilakukan secara berkala terhadap pesan digital siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ridho, Dkk. 2024. *Komunikasi Di Dunia Pendidikan Di Era Digital*. Journal Of Social Computer And Religiosity (SCORE). Vol.2, No.1 Bulan 3 Tahun 2024, Hal.1-11. Pada <File:///C:/Users/Mybook%20PRO%20D1/Downloads/8112-Article%20Text-26362-3-10-20240201.Pdf>
- Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fatimah, S. (2022). *Adaptasi Linguistik Pada Media Digital: Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Komunikasi Tertulis*. Jurnal Bahasa Dan Sastra Digital, 7(1), 89–96.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2014). *An Introduction To Language* (10th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Grice, H. P. (1975). *Logic And Conversation*. In Cole, P., & Morgan, J. (Eds.), *Syntax And Semantics*. (Vol. 3, Pp. 41–58). New York: Academic Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mundziroh, S., Sumarwati, & Saddhono, Kundaru. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2 (1) : 1-10.
- Mundziroh, S., Sumarwati, & Saddhono, Kundaru. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2 (1) : 1-10.
- Muslich, M. (2021). *Pragmatik: Teori Dan Penerapannya Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono, B. (2022). *Etika Berbahasa Di Era Digital: Studi Kasus Pada Komunikasi Pendidikan*. Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya, 4(2), 85–98.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Kesalahan Berbahasa Dan Pembelajarannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.
- Wini Tarmini & Sulistyawati (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Uhamka
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.